

**RENCANA STRATEGIS
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN LAMPUNG
2010-2014**

BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN LAMPUNG
2010**

I. PENDAHULUAN

Perubahan paradigma dan dinamika lingkungan strategis yang dihadapi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung dalam rentang waktu 2010-2014, akan terus berkembang seiring dengan tumbuh dan berkembangnya institusi dan stakeholder di daerah. Dengan demikian, diperlukan strategi khusus agar kiprah dan eksistensi BPTP Lampung dapat terwujud secara nyata. Strategi tersebut digambarkan dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra) sebagai arah dan fokus untuk perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatannya. Harapannya, kegiatan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, menghasilkan produk-produk teknologi yang inovatif, sesuai kebutuhan pengguna dan berkelanjutan.

Rencana strategis juga dibutuhkan dalam menerjemahkan tugas pokok dan fungsi utama yang diemban BPTP Lampung untuk melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dengan berpijak pada Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/ 3/2006. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik lokasi yang berbasis inovasi dengan kualitas pertanian yang optimal dan bernilai tambah serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur Renstra ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran, dan kegiatan serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun lima tahun terakhir, BPTP Lampung, telah menunjukkan kiprah nyatanya dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan petunjuk pelaksanaan berbagai kegiatan. Beberapa inovasi pertanian yang telah dihasilkan adalah:

1. Inovasi berbagai teknologi unggulan spesifik lokasi untuk budidaya komoditas pertanian di lahan kering dan lahan sawah, seperti teknologi sistem usahatani konservasi berbasis tanaman pangan lahan kering berbasis irigasi suplemen, teknologi sistem usahatani konservasi lahan kering berbasis tanaman kopi, teknologi budidaya pisang toleran layu *Fusarium*, teknologi usahatani padi hibrida di

lahan sawah irigasi, teknologi pengendalian hama penggerek tanaman mangga, teknologi budidaya lada sehat di Lampung, teknologi budidaya jagung sukmaraga di Lampung, teknologi pengendalian hama bisul pada tanaman penegak lada, teknologi budidaya ubikayu dengan sistem double row, teknologi budidaya kopi robusta secara poliklonal, teknologi pengendalian penyakit virus kuning pada tanaman cabai, teknologi sistem integrasi lada-kambing, dan teknologi integrasi kakao-kambing.

2. Selain menghasilkan teknologi unggulan spesifik lokasi, BPTP Lampung juga mendiseminasikan inovasi pertanian agar inovasi teknologi yang dihasilkan dapat diadopsi secara cepat oleh pengguna khususnya melalui Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani). Pada mulanya Prima Tani di laksanakan di dua kabupaten (tahun 2005), yaitu Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Lampung Timur. Pada tahun 2007 kegiatan Prima Tani berkembang menjadi delapan lokasi (enam lokasi baru). Prima Tani telah mampu menunjukkan fungsi yang efektif sebagai wadah sinergisme program pertanian, dan proses percepatan diseminasi dan adopsi teknologi yang disertai dengan umpan balik bagi perbaikan inovasi pertanian.
3. Pada dua tahun terakhir, BPTP Lampung berkiprah dalam pendampingan program Strategis Kemtan, seperti PUAP, SL-PTT, PSDS dan Program Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura (P2KAH). Pada pendampingan tersebut, kehadiran BPTP Lampung benar-benar sangat dirasakan manfaatnya.

II. DINAMIKA LINGKUNGAN STRATEGIS

Dokumen Renstra disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, permasalahan mendasar dan tantangan terkini yang dihadapi pembangunan pertanian selama lima tahun ke depan. Peningkatan peran BPTP Lampung dalam pembangunan pertanian nasional umumnya dan daerah khususnya ke depan, dipengaruhi oleh perkembangan isu-isu strategis. Perkembangan tersebut diindikasikan dengan semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di Lampung seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP

Lampung sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain. Pesatnya perkembangan teknologi informasi, memungkinkan proses produksi dan distribusi inovasi teknologi pertanian dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran. Selain itu dengan adanya perlindungan komersialisasi Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) yang berdampak pada keinginan menemukan inovasi teknologi pertanian yang lebih prospektif, maka peran BPTP akan semakin nyata.

Disamping isu-isu di atas, tantangan bagi pengkajian dan diseminasi ke depan terkait dengan isu strategis lainnya, seperti posisi BPTP sebagai UPT Pusat di daerah, yang bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian (Kemtan) yang cenderung meningkat, selain melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Untuk itu perlu dirumuskan langkah-langkah strategis untuk mensinergikan berbagai program Kemtan tersebut, sehingga mendukung terwujudnya pertanian industrial unggul berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, daya saing, ekspor dan kesejahteraan petani. Isu strategis lainnya adalah perihal pertumbuhan penduduk yang juga bersinggungan dengan peran BPTP Lampung ke depan, karena berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan produk pertanian yang berdampak pada melemahnya sistem Ketahanan Pangan, sehingga memerlukan penyesuaian strategi kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi yang lebih baik. Meningkatnya persaingan kualitas, kuantitas dan harga produk-produk pertanian di Pasar Dunia, memerlukan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan daya saing. Isu lainnya terkait dengan perubahan iklim global berdampak langsung pada produksi pertanian sehingga menuntut penataan ulang sistem pertanian.

III. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

3.1. Visi

“Pada Tahun 2014 menjadi lembaga pengkajian yang menghasilkan dan mendiseminasikan teknologi pertanian spesifik lokasi berstandar internasional”.

3.2. Misi

Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dengan didukung oleh SDM yang profesional.

3.3. Tujuan

1. Meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.
2. Meningkatkan penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.

3.4. Sasaran

Sasaran dari tujuan "meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi" adalah: meningkatnya ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Sasaran dari tujuan "Meningkatkan penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi" adalah: Meningkatnya penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Sasaran dari tujuan "meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi" adalah:

1. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.
2. Meningkatnya kinerja dan kualitas hasil pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.
3. Meningkatnya kerjasama daerah, nasional dan internasional (di bidang pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi).

IV. STRATEGI

Sasaran 1. Meningkatnya ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan pengguna dan berorientasi pasar/preferensi konsumen dengan mempertimbangkan potensi sumberdaya wilayah. Strategi ini diwujudkan ke dalam sub-sub kegiatan yaitu:

- a. Pengkajian dan Perakitan Inovasi Teknologi Pertanian spesifik lokasi.
- b. Pengkajian dan Perakitan Inovasi Pertanian Unggulan Nasional dan Daerah
- c. Pengkajian ekonomi dan sosiobudaya spesifik lokasi
- d. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian yang Bersifat Antisipatif dan Responsif

Sasaran 2. Meningkatnya penyebarluasan inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi teknologi spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna. Strategi ini diwujudkan ke dalam sub-sub kegiatan yaitu

- e. Percepatan Penyampaian Inovasi Hasil Pengkajian Kepada Pengguna
- f. Penyebaran Banih, Bibit/Alat Produk Litbang, dan Jasa Analisis/Uji
- g. Pendampingan program strategis Kemtan dan program pembangunan pertanian daerah.

Sasaran 3. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah penguatan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam dua sub-sub kegiatan yaitu:

- h. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian inovasi pertanian
- i. Penyediaan petunjuk pelaksanaan (juklak), petunjuk teknis (juknis) pengkajian inovasi pertanian

Sasaran 4. Meningkatnya manajemen pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam lima sub-sub kegiatan yaitu

- j. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi.
- k. Pengembangan kompetensi SDM.
- l. Peningkatan pengelolaan laboratorium dan kebun percobaan.
- m. Peningkatan pengelolaan perpustakaan dan SMS center.
- n. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.

Sasaran 5. Meningkatnya kerjasama daerah, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi).

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah peningkatan kapasitas penyelenggaraan pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama. Strategi ini diwujudkan ke dalam dua sub-sub kegiatan yaitu

- o. Kerjasama daerah, nasional dan internasional dalam pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.
- p. Kerjasama daerah, nasional dan internasional dalam pendayagunaan inovasi pertanian spesifik lokasi.

V. INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Renstra BPTP Lampung merupakan penjabaran operasional dari Renstra BBP2TP, yang tertuang dalam 16 sub-sub kegiatan yang merupakan turunan dari 13 sub kegiatan BBP2TP.

Selanjutnya dilakukan penetapan IKU BPTP Lampung untuk dapat menilai pencapaian sasaran BPTP Lampung, yang dimuat di dalam Renstra BBP2TP. Sasaran

tersebut adalah sasaran pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima di dalam Bab IV. IKU BPTP Lampung dapat dilihat dalam Tabel 1.

Sehubungan dengan penilaian pencapaian penilaian sub-sub kegiatan BPTP Lampung, ditetapkan IKU BPTP Lampung beserta target tahunan 2010-2014. Keterkaitan antara sasaran, sub-sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 1. Indikator Kinerja Utama BPTP Lampung

No	Sasaran Utama	Uraian IKU	Sumber data
1	Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah paket/komponen teknologi spesifik lokasi unggulan daerah 2. Jumlah inovasi pertanian unggulan nasional dan daerah 3. Jumlah dokumen kebijakan 4. Jumlah opsi kebijakan 	BPTP Lampung
2	Meningkatnya diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah jenis materi inovasi 2. Jumlah program strategis pembangunan pertanian wilayah yang mencapai sasaran 3. Jumlah rekomendasi 	BPTP Lampung
3	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian 2. Jumlah juklak/juknis 	BPTP Lampung
4	Meningkatnya manajemen pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kegiatan berkualitas 2. Jumlah SDM yang meningkat Kompetensinya 3. Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional 4. Jumlah sampel yang dianalisa 5. Jumlah kebun percobaan yang produktif 6. Jumlah website yang terupdate secara Berkelanjutan 7. Jumlah pengguna perpustakaan 8. Jumlah pengguna SMS Center 	BPTP Lampung
5	Meningkatnya kerjasama daerah, nasional dan internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah MoU yang terimplementasi 	BPTP Lampung

Tabel 2. Sasaran, sub-sub kegiatan, indikator kinerja dan target pencapaiannya

No.	Sasaran	Sub-sub kegiatan	Indikator kinerja	Target				
				2010	2011	2012	2013	2014
1.	Tersedianya inovasi pertanian unggulan	Pengkajian dan Perakitan Inovasi Teknologi Pertanian spesifik lokasi.	Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	2	3	3	3	3
		Pengkajian dan Perakitan Inovasi Pertanian Unggulan Nasional dan Daerah	Jumlah inovasi pertanian unggulan nasional dan daerah	2	1	1	1	1
		Pengkajian ekonomi dan sosiobudaya spesifik lokasi	Jumlah dokumen kebijakan	2	1	1	1	1
		Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian yang Bersifat Antisipatif dan Responsif	Jumlah opsi kebijakan	2	2	2	2	2
2.	Meningkatnya penyebaran inovasi unggulan spesifik lokasi	Penyediaan dan penyebaran teknologi spesifik lokasi	Jumlah jenis materi inovasi	12	5	6	6	7
		Pendampingan program strategis pembangunan wilayah	Jumlah program strategis pembangunan pertanian wilayah yang mencapai sasaran	3	3	3	3	3
		Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan wilayah dan regional	Jumlah rekomendasi kebijakan	3	1	1	1	1
3.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.	Koordinasi dan sinkronisasi sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian	Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian	1	1	1	1	1
		Penyediaan petunjuk pelaksanaan (juklak)/petunjuk teknis (juknis) pengkajian inovasi pertanian	Jumlah juklak/juknis	1	3	3	3	3
4.	Meningkatnya manajemen pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi.	Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi.	Jumlah kegiatan berkualitas	1	1	1	1	1
		Pengembangan kompetensi SDM	Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	15	8	9	10	11
			Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	60	62	64	67	70
		Peningkatan pengelolaan laboratorium dan Peningkatan pengelolaan kebun percobaan	Jumlah sampel yang dianalisa	25	55	60	80	100
Jumlah kebun percobaan yang produktif	2		2	2	2	2		

		Peningkatan pengelolaan <i>data base</i> dan <i>website</i>	Jumlah materi website yang ter-update secara berkelanjutan	60	62	64	67	70
		Peningkatan pengguna perpustakaan						
		Peningkatan pengguna SMS-centre						
5.	Meningkatnya kerjasama daerah, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi).	Kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah MoU yang terimplementasi	2	1	1	1	1